



ANALISIS NARASI KOMITMEN GURU PROFESIONAL

Khairani Al Fatha¹ Muhammad Syaifullah

^{1,2}UIN Sumatera Utara

Article Info

Article history:

Received 23 March 2025

Revised 23 May 2025

Accepted 23 June 2025

Keywords:

Teacher, Commitment, Professional

ABSTRACT

A teacher's commitment is an inner strength that comes from within a teacher's heart and an external strength itself regarding his duties. Teacher commitment is a factor that affects teacher performance. It is characterized by the teacher's desire to do his duties seriously and earnestly. Some forms of work commitment include commitment to the school as a social unit, commitment to school academic activities, commitment to students as unique individuals, and commitment to create quality teaching. The form of a teacher's work commitment can be seen from the characteristics shown by the teacher such as high attention to students, a lot of time and energy spent, and working as much as possible for others..

ABSTRAK

Kata Kunci:

Guru, Komitmen, Profesional

Seorang guru dituntut untuk dapat bekerja dengan komitmen penuh. Komitmen guru adalah kekuatan batin yang berasal dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar dirinya sendiri tentang diangkatnya. Komitmen guru merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis komitmen guru profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (library Research), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa bentuk komitmen kerja guru dapat dilihat dari karakteristik yang ditunjukkan oleh guru seperti perhatian yang tinggi kepada siswa, banyak waktu dan tenaga yang dikeluarkan, serta bekerja semaksimal mungkin untuk orang lain.

Copyright © 2025 Jurnal Transformasi Pendidikan Profesi Guru

*** Corresponding Author:**

Khairani Al Fatha
UIN Sumatera Utara
E-mail:khairanialfathaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Dalam proses pendidikan, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, keberadaan guru yang profesional merupakan kebutuhan mutlak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional.

Guru yang profesional tidak hanya diukur dari penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tetapi juga dari tingkat komitmen yang ditunjukkannya terhadap profesi. Komitmen guru yang profesional meliputi kesungguhan dalam melaksanakan tugas pendidikan, kesetiaan terhadap lembaga tempatnya bekerja, serta dedikasi yang tinggi untuk terus meningkatkan kompetensinya guna memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik. Komitmen tersebut merupakan landasan moral dan etika yang mendukung integritas profesi guru, terutama dalam menghadapi tantangan era yang semakin kompleks.

Pada kenyataannya, komitmen guru tidak muncul begitu saja. Komitmen guru terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai profesional, interaksi sosial, pengalaman kerja, serta dukungan dari lingkungan institusi dan kebijakan pendidikan. Guru yang memiliki komitmen tinggi pada umumnya menunjukkan semangat belajar sepanjang hayat, memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran siswa, serta mampu menjaga integritas dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya, komitmen guru yang rendah dapat berdampak pada menurunnya motivasi mengajar, meningkatnya angka kehadiran, dan menurunnya mutu pendidikan secara keseluruhan.

Melihat pentingnya peran komitmen dalam menunjang profesionalisme guru, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana konsep komitmen profesional guru terbentuk, apa saja indikatornya, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, artikel ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu dengan menelaah berbagai

referensi ilmiah seperti buku, jurnal penelitian, artikel akademis, dan dokumen resmi terkait. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengembangkan pemahaman teoritis yang mendalam dan terstruktur tentang komitmen profesional guru sebagai salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan.

Melalui kajian pustaka ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat landasan teori bagi pengembangan kebijakan pendidikan, program pelatihan guru, dan upaya pembinaan profesionalisme pendidik secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti dan praktisi pendidikan dalam memahami dinamika komitmen guru dalam konteks praksis pendidikan di Indonesia.

LITERATURE RIVIEW

Dewasa ini profesionalitas pendidik atau seorang guru dalam menjalankan komitmen profesinya di tempat kerja sudah jarang ditemukan. Kemantapan dalam menjalankan tugas seharusnya menjadi ciri khas kepribadiannya agar cara kerja tersebut dapat dicontohkan oleh peserta didik di lingkungan pendidikan dan juga di masyarakat. Komitmen guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Hal tersebut ditandai dengan adanya keinginan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersungguh-sungguh. Guru akan menjawab peran pendidik, menjawab peserta didik dan menjawab bidang studi yang diajarkannya (Ismail, 2014) Komitmen guru merupakan suatu kekuatan batin yang muncul dari dalam hati seorang guru dan suatu kekuatan dari luar dirinya tentang tugasnya yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap berupa tanggung jawab dan sikap tanggap serta inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rosidy, 2022).

Komitmen organisasi sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi pendidikan karena seorang guru yang memiliki komitmen kerja yang tinggi lebih cenderung memiliki perilaku profesional dan juga menjunjung tinggi aturan serta nilai-nilai yang telah disepakati dalam organisasi yang digelutinya. Sebagai bentuk keterikatan seorang guru terhadap suatu organisasi tertentu, maka ia akan memiliki perasaan, sikap, dan pandangan tertentu terhadap kondisi lingkungan organisasi tersebut. Kondisi tersebut akan membentuk perasaan, sikap, dan persepsi terkait dengan kondisi lingkungan dalam

organisasi tersebut, baik berupa kegiatan organisasi, nilai atau norma yang ditetapkan dan berlaku dalam organisasi tersebut (Mustaghfiroh, 2020)

Guru yang mempunyai komitmen profesional yaitu senantiasa menjaga citra guru, bangga menjadi bagian dari Persatuan Guru Nasional Indonesia (PGRI) dan bersemangat untuk menjadi guru, akan menumbuhkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah yaitu akan senantiasa loyal terhadap organisasi guru (PGRI) dan akan menghabiskan karier dalam profesi sebagai guru (Abidin, 2016)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka dalam penelitian ada empat tahap, yaitu menyiapkan alat-alat yang diperlukan, menyiapkan daftar pustaka karya, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan-bahan penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber, misalnya buku-buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan. Literatur yang diperoleh dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Komitmen

Kata komitmen berasal dari bahasa latin committera yang berarti mengikat, mempercayakan-menugaskan atau secara emosional, terdorong merupakan suatu keyakinan yang mengikat sedemikian kuatnya sehingga membelenggu seluruh nuraninya kemudian menggerakkan perilaku ke arah yang diyakininya. Komitmen merupakan cerminan kepuasan kerja terhadap tugas yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Kepuasan kerja yang tidak sesuai akan berdampak pada komitmen, begitu pula sebaliknya, kepuasan kerja yang baik diduga dapat meningkatkan komitmen (Aisyah, 2019). Komitmen merupakan suatu kesengajaan atau niat karena adanya suatu janji atau sumpah untuk melaksanakan suatu tugas tertentu. Kemudian yang dimaksud dengan komitmen terhadap tugas adalah kesediaan seseorang untuk mencurahkan

seluruh pikirannya dalam rangka melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan tekun dalam mengerjakan tugas, bersedia bekerja keras untuk menyelesaikan tugas, berkorban pribadi untuk mencapai tujuan tugas, serta menaati peraturan dalam melaksanakan tugas. Terkait dengan pekerjaannya sebagai seorang guru, dapat dikemukakan bahwa guru atau pendidik harus memiliki komitmen terhadap pekerjaannya. Guru yang mempunyai komitmen terhadap pekerjaannya adalah guru yang sungguh-sungguh tekun dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kaidah dan selalu berpikir untuk mengembangkan potensi dirinya guna mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu ukuran guru yang profesional (Hairun, 2013). Komitmen merupakan kesediaan seseorang untuk mengikatkan diri dan mampu memberikan bukti kesetiaan terhadap organisasi karena merasa terlibat dalam kegiatan organisasi (Wibowo, 2016). Menurut Hersey dan Blanchard (1988:462) terdapat lima model komitmen yaitu (1). Komitmen terhadap pelanggan, (2). Komitmen terhadap organisasi, (3). Komitmen terhadap diri sendiri, (4). Komitmen terhadap orang lain, dan (5). Komitmen terhadap tugas. Komitmen terhadap pelanggan berarti memberikan pelayanan kepada pelanggan secara konsisten dan sungguh-sungguh, membangun kepentingan pelanggan dan kepuasan pelanggan. Komitmen terhadap organisasi berarti kebanggaan seseorang terhadap organisasi yang diwujudkannya dengan membangun organisasi, memberikan dukungan kepada organisasi, dan bekerja berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam organisasi. Komitmen terhadap diri sendiri berarti memiliki kepribadian yang kuat dan positif terhadap diri sendiri yang ditujukan pada karakteristik berikut: (1) bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, (2) membangun diri sebagai manajer yang memiliki integritas diri, dan (3) bersedia menerima kritik yang membangun. Artinya memperhatikan kepentingan kelompok kerja, dan individu lain dalam suatu kelompok. Seorang manajer yang baik selalu memperhatikan dan mengakui keberadaan bawahan, membangun umpan balik, dan memberi kesempatan bagi munculnya inovasi-inovasi baru. Komitmen terhadap tugas berarti berkonsentrasi pada pelaksanaan tugas (Hairun, 2013). Komitmen guru merupakan suatu kekuatan batin yang muncul dari dalam hati nurani seorang guru dan kekuatan luar dirinya tentang tugasnya yang dapat memberikan

pengaruh besar terhadap sikap berupa tanggung jawab serta sikap tanggap dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rosidy, 2022).

2. Berbagai Komitmen Guru Profesional

Komitmen guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Komitmen guru ditandai dengan keinginan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersungguh-sungguh. Guru akan menjawab perannya sebagai pendidik, menjawab peserta didik, dan menjawab bidang studi yang diajarkannya. Apabila proses pembelajaran ini dikembangkan, peserta didik akan menjadi output yang memiliki kemandirian dalam berpikir. Untuk itu peserta didik perlu mendapatkan layanan pembelajaran yang bermutu dari seorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi. Sukmawati dan Herawan, 2016). Seorang guru dituntut untuk mampu bekerja dengan penuh komitmen, tertib, konsisten, dan kreatif dalam melaksanakan tugasnya. Keteguhan dalam melaksanakan tugas hendaknya menjadi ciri kepribadiannya sehingga cara kerja tersebut dapat dicontohkan oleh peserta didik di lingkungan pendidikan dan juga di masyarakat. Dengan demikian, kemantapan dan integritas akan lahir dan berkembang melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja (Ismail, 2014). Ada beberapa bentuk komitmen kerja guru, yaitu;

a. Komitmen terhadap Sekolah sebagai Unit Sosial

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Lembaga sosial formal biasanya disebut sebagai suatu organisasi, yang terikat oleh aturan-aturan formal, memiliki program dan sasaran atau tujuan yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan formal untuk pelaksanaan atau pengelolaannya. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah terdiri dari pendidik dan peserta didik. Di antara keduanya tentu saja terdapat saling keterkaitan, baik antara guru dengan peserta didiknya maupun antara pendidik. Keterkaitan tersebut menunjukkan adanya suasana pendidikan yang harus terus menerus dikontrol dan diarahkan oleh guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik berkewajiban untuk membawa peserta didiknya sebagai peserta didik yang telah memiliki kedewasaan. Memanfaatkan pergaulan sehari-hari dunia pendidikan merupakan cara

yang terbaik dan paling efektif dalam pembentukan pribadi peserta didik dan dengan cara tersebut juga akan menghilangkan jurang pemisah antara guru dengan peserta didik. Dengan kata lain, guru yang berkomitmen terhadap sekolah, bertanggung jawab terhadap sekolah dan profesinya dalam arti secara sukarela berusaha menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta berusaha mewujudkan tanggung jawab dan peran sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan dan pengajaran (Zainudin, 2024). Guru sebagai pendidik berkewajiban untuk membawa anak didiknya sebagai peserta didik yang telah memiliki kedewasaan. Memanfaatkan pergaulan sehari-hari dunia pendidikan merupakan cara yang terbaik dan paling efektif dalam pembentukan pribadi peserta didik dan dengan cara tersebut juga akan menghilangkan jurang pemisah antara guru dengan peserta didik. Dengan kata lain, guru yang berkomitmen terhadap sekolah, bertanggung jawab terhadap sekolah dan profesinya dalam arti secara sukarela berusaha menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta berusaha mewujudkan tanggung jawab dan peran sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan dan pengajaran (Zainudin, 2025). Guru yang mempunyai komitmen terhadap sekolah, bertanggung jawab terhadap sekolah dan profesinya, dalam arti secara sukarela berusaha menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta berusaha mewujudkan tanggung jawab dan peran sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan dan pengajaran (Helmi, 2015).

b. Komitmen terhadap Kegiatan Akademik Sekolah

Komitmen berkaitan dengan kegiatan akademik seperti perancangan pengajaran, pengelolaan pembelajaran dan selalu memikirkan cara untuk meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar. Tugas guru yang berkaitan dengan komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah meliputi: (a) guru sebagai perancang pembelajaran, (b) guru sebagai pengelola pembelajaran, (c) guru sebagai pengarah pembelajaran, (d) guru sebagai pelaksana kurikulum, dan (e) guru sebagai evaluator. (Nailah dan Afifa, 2022)

c. Komitmen terhadap siswa sebagai individu yang unik

Guru boleh saja menghabiskan waktunya untuk mengajar anak-anak dalam satu kelas, namun perlu diingat bahwa setiap kelas terdiri dari anak-anak

yang berbeda satu dengan yang lain. Realita di beberapa negara dulu mungkin di Indonesia hanya anak-anak yang kaya dan pintar saja yang bisa bersekolah, mungkin dalam kondisi seperti itu beberapa guru bisa meraih hasil yang baik dengan cara mengajar siswa dan adik-adiknya dengan cara yang sama. Sekarang hampir semua anak bisa bersekolah. Maka dari itu penting bagi semua guru untuk mengetahui bahwa anak-anak tersebut berbeda-beda dari segi latar belakang keluarga, minat, kesukaan, dan sebagainya, untuk itu guru dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan kebutuhan masing-masing anak. Dengan begitu, guru dapat membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau masalah (Zainudin, 2025). Setiap kelas terdiri dari anak-anak yang berbeda-beda dan setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya. Ada guru yang membutuhkan bantuan dalam mengenali perbedaan anak dan ada sebagian guru yang terlalu malas dan tidak berminat memperlakukan anak secara individu, karena tentu berbicara kepada seluruh kelas lebih mudah daripada mengamati dan mendengarkan untuk dapat mengetahui bantuan seperti apa yang dibutuhkan anak secara individu (Nailah dan Afifa, 2022). Berikut pendapat Gardner dalam (Rosidy, 2022) mengenai beberapa perbedaan antara peserta didik dengan siswa yang harus diketahui oleh seorang guru sebagai landasan dalam membangun komitmen kesadaran bahwa peserta didik sebagai individu yang unik turut terlibat.

1) Perbedaan Latar Belakang Rumah

- a) Rumah orang kaya dan rumah orang miskin
- b) Rumah di mana anak-anak hidup bahagia dan rumah di mana anak-anak hidup tidak bahagia.
- c) Rumah yang memiliki banyak hal untuk dilakukan dan dilihat, dan rumah yang memiliki lebih sedikit hal yang dapat merangsang anak.
- d) Berbagai bahasa digunakan di rumah.
- e) Pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua, anggota keluarga, atau tetangga.
- f) Lingkungan sekitar sekolah.

2) Perbedaan dalam Kesehatan dan Gizi

- 1) Tinggi dan berat anak; Energi dan kewaspadaan umum anak sering dikaitkan dengan makanan yang mereka makan (atau tidak makan).
 - 2) Catatan tentang penyakit anak-anak, seberapa sering mereka tidak pergi ke sekolah.
 - 3) Kesehatan emosional anak, apakah mereka bahagia dan mampu bergaul dengan orang lain, atau apakah mereka menunjukkan tanda-tanda bahaya ketidakbahagiaan (kurang minat, terlalu pendiam, dan terlalu agresif).
 - 4) Penglihatan dan pendengaran anak-anak.
- 3) Perbedaan Minat Baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan mengetahui minat anak, guru dapat mengetahui cara menyampaikan pelajaran, sehingga dapat lebih menarik dan bermanfaat bagi anak. Dengan begitu, anak lebih cenderung mengarahkan seluruh perhatian dan usahanya pada pekerjaannya.

d. Komitmen untuk Menciptakan Pengajaran Berkualitas

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang mampu memposisikan guru secara tepat sehingga guru mampu melaksanakan kinerjanya dengan baik sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kinerja mengajar guru yang bermutu dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku atau kegiatan yang dilakukan guru berdasarkan kemampuannya dalam memberikan layanan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Kinerja mengajar guru yang bermutu ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang efektif, dimana guru dituntut memiliki kompetensi, profesionalisme dan kemampuan pedagogik, meliputi penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mampu mengevaluasi pembelajaran (Sukmawati dan Herawan, 2016). Kualitas pembelajaran atau mutu pendidikan akan tercapai apabila guru memahami kebutuhan peserta didik dan apa saja yang harus dipersiapkan guru (Zainudin, 2024). Dalam komitmen terdapat beberapa unsur yaitu kemampuan memahami diri sendiri dan tugasnya, terpancarnya kekuatan dari dalam diri (inner strength),

kekuatan dari luar (external strength), dan daya tanggap terhadap perubahan. Unsur ini melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang agar tugas tersebut dilaksanakan dengan penuh keikhlasan. Wujud tanggung jawab yang lahir dari komitmen guru profesional adalah tanggung jawab yang tidak hanya ditujukan kepada manusia saja, tetapi juga dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT (Nailah dan Afifa, 2022). Bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu harus menguasai kemampuan yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Agar dapat menguasai keterampilan belajar, guru perlu mengembangkan diri dengan baik karena fungsi guru sendiri sebagai pembina dan pengembang kemampuan, sikap, dan keterampilan siswa serta dirinya sebagai guru yang profesional agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang maksimal. Kegiatan pengembangan kemampuan siswa yang dilakukan oleh guru sudah menjadi suatu komitmen bahwa guru harus memiliki kemampuan belajar dan juga mampu mengaplikasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab profesinya, dan kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengawasi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa, baik secara personal, profesional, maupun dalam bidang sosial. (Ismail, 2014)

Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu bekerja dengan penuh komitmen, tertib, konsisten, dan kreatif dalam melaksanakan tugasnya. Kemantapan dalam melaksanakan tugas hendaknya menjadi ciri kepribadiannya sehingga cara kerja tersebut dapat dicontohkan oleh peserta didik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat. Dengan demikian, kemantapan dan integritas akan lahir dan berkembang melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja (Ismail, 2014:13)

3. Karakteristik Komitmen Guru Profesional

Glickman dalam Burhanuddin sebagaimana dikutip Maemun (2015) memaparkan ciri-ciri komitmen profesional guru, diantaranya:

- a. Perhatian Tinggi terhadap Siswa

Memberikan bimbingan, tugas guru adalah membimbing siswa dan peserta didiknya. Membimbing berarti mengarahkan siswa mana yang memiliki kemampuan kurang, sedang dan tinggi serta melakukan komunikasi yang intensif terutama dalam memperoleh informasi tentang siswa, komunikasi dalam segala hal sangat dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan kegiatan sebagai guru. Guru yang bijak adalah guru yang peduli terhadap kondisi siswa dan peserta didiknya.

b. Jumlah waktu dan energi yang dikeluarkan

Tugas guru merupakan tugas yang kompleks mulai dari mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan sebagainya. Oleh karena itu, guru harus memiliki banyak waktu dan tenaga untuk memenuhi kewajibannya.

c. Bekerjalah semaksimal mungkin untuk orang lain

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan di bidang jasa, terkait dengan tugas tersebut guru mempunyai tugas sebagai berikut: tugas profesional, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan.

KESIMPULAN

Komitmen guru merupakan kekuatan batin yang berasal dari dalam hati nurani guru dan kekuatan lahiriah itu sendiri berkenaan dengan tugas-tugasnya. Komitmen guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Komitmen guru ditandai dengan keinginan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersungguh-sungguh. Beberapa bentuk komitmen kerja antara lain komitmen terhadap sekolah sebagai unit sosial, komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah, komitmen terhadap siswa sebagai individu yang unik, dan komitmen untuk menciptakan pengajaran yang bermutu. Wujud komitmen kerja guru dapat dilihat dari ciri-ciri yang ditunjukkan guru seperti perhatian yang tinggi terhadap siswa, banyak meluangkan waktu dan tenaga, serta bekerja semaksimal mungkin untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, AZ (2016). *Pengaruh Komitmen Profesional Afektif dan Komitmen Profesional Normatif terhadap Komitmen Organisasional Dimoderasi Idealisasi Pengaruh (Studi Kasus pada Guru Smk Negeri di Kabupaten Pati)*.

- Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana Stikubank, 1(1), 4-12.<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/568554>
- Aisyah, S. (2019). *Guru kompensasi dan komitmen*. Galeri Bahasa Inggris Prov PGRI kalbar dan Yudha.
- Hairun, Y. (2013). Profesionalitas Guru Ditinjau Dari Bakat, Tanggung Jawab, Dan Komitmen. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/viewFile/95/63>
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-Ishlash Jurnal Pendidikan*. 7(2), 318-336.
- Ismail, B. (2014). Komitmen Guru Profesional Dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(1).<https://jurnal.ar raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/viewFile/277/254>
- Maimun. 2015 *Kiat Suskses Menjadi Guru Halal*, Mataram: LEPPIM.
- Mustaghfiroh, M., Ariyanti, NS, Adha, MA, & Sultoni, S. (2020). Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru Bidang Studi (Studi Kasus di SMK Riyadlul Quran Kabupaten Malang). *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 22-28.[://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/download/9194/4450](http://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/download/9194/4450)
- Nailah, C., & Afifa, M. (2022). Memahami komitmen guru profesional. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-7.
- Pratiwi, H., Kom, S., & TI, M. (2019). Komitmen mengajar. Penerbit Andi.
- Rosidy, M. (2022). Komitmen Guru Profesional. *ANNABA' Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Pembelajaran dan Pengajaran*, 1(1).<http://jurnal.stitdarussaliminnw.ac.id/index.php/ANNABA/artikel/download/14/10>
- Sukmawati, C., & Herawan, E. (2016). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah, komitmen guru dan mutu kinerja mengajar guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*,
- Wibowo. (2016). Dalam Perilaku Organisasi (Kedua). Raja Grafindo Persada.
- Zaenudin, MA (2024). Komitmen Guru Profesional Dalam Pendidikan. *Annaba' Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*,